

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang dan permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat luas dan dapat juga membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu hal atau benda yang berada di sekitarnya. Pendapat ini dikuatkan oleh Carrol (dalam Iritani 1983:3) sebagai berikut :

「言語は、人間の集団の中で、対人間のコミュニケーションにおいて使用され、または使用され得る、人間の環境の中での事象や過程を分析しつくす、任意の音声の、または音声の系列からなる構造化された体系である」

bahasa adalah sebuah sistem berstruktural mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya bebas digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia dan secara keseluruhan memberi nama kepada benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan proses-proses dalam lingkungan hidup manusia.

Dalam mempelajari suatu bahasa, pembelajar harus mengetahui seluk beluk tentang bahasa yang ingin dipelajari, dengan tujuan agar pembelajar menguasai penggunaan kata dengan baik serta menghindari kesalahpahaman antarlawan bicara. Linguistik merupakan ilmu yang

penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh pembelajar bahasa. Linguistik sendiri mempunyai beberapa cabang diantaranya, semantik. Semantik adalah sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 2008:216)

Dalam tiap bahasa terdapat beberapa macam jenis kata, seperti nomina, verba, adjektiva dan adverbial. Salah satu jenis kata yang terdapat di dalam kalimat mempunyai fungsi sebagai kata penerang atau kata keterangan adalah adverbial. Slametmuljana (1969:363-369) menyebut adverbial sebagai kata tambahan. Kata tambahan adalah kata yang akan menjelaskan peri keadaan kata kerja, kata keadaan, kata tambahan, dan boleh pula menjelaskan pertalian atau keadaan segenap kalimat. Di dalam bahasa Jepang adverbial disebut *fukushi*.

*Fukushi* oleh Tomita (1991:187-189) dibagi tiga bagian, yaitu *chinjutsu fukushi* (adverbial pernyataan), *teido fukushi* (adverbial derajat) dan *joutai fukushi* (adverbial keadaan).

Dapat dipahami sementara bahwa *fukushi* adalah kata yang digunakan untuk menerangkan verba, adjektiva, nomina, adverbial lain, dan juga dapat menerangkan keadaan, standar serta kuantitas. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Takahashi Tarou (2000:145-147) yang membagi *fukushi* menjadi empat bagian, yaitu *youtai fukushi* (adverbial keadaan), *teido fukushi* (adverbial derajat), *jikan fukushi* (adverbial waktu) dan *chinjutsu fukushi* (adverbial pernyataan).

Dalam bahasa Jepang banyak sekali ditemukan kata yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama. Adanya kemiripan makna tersebut membuat pembelajar bahasa Jepang sulit dalam cara menggunakan kata-kata secara tepat. Kata-kata yang memiliki arti yang sama disebut sinonim. Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk yang lain (Kridalaksana 2008:222). Pada umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja.

Sinonim dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo*. *Ruigigo* menurut Matsumura dalam *Kokugo Jiten* (1998:517) :

「意味の以かよっている語、類語。(預金)と(貯金)、(時間)と(時刻)、(美しい)と(きれいだ)など」。

*Imi no ikayotteirugo, ruigo. Yokin to chokin, jikan to jikoku, utsukushii to kireida nado.*

‘Dari pengertian di atas, dapat diketahui yang disebut sinonim misalnya *yookin* dan *cookin* yang artinya tabungan, *jikan* dan *jikoku* yang artinya waktu, *utsukushii* dan *kireida* yang artinya indah dan sebagainya’.

Selain contoh di atas, penulis juga akan memberikan beberapa contoh kata yang bersinonim dalam bahasa Jepang lainnya, sebagai berikut :

- *Tazuneru* dan *houmon suru* yang artinya berkunjung
- *Hotondo* dan *daitai* yang artinya sebagian besar
- *Kanarazu*, *kitto*, dan *zettai* yang artinya pasti

Apabila dilihat dari pengertian di atas dapat diartikan sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki arti yang hampir sama. Pada kesempatan ini,

penulis tertarik meneliti kata *zuibun*, *kanari* dan *kekou* yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama, yaitu *cukup*. Berikut adalah pengertian *zuibun* Bunkachou (1990:482) mendefinisikan *zuibun* sebagai berikut :

非常に。たいへん、かなり  
*Hijou ni. Taihen, kanari.*

‘Luar biasa, sangat,

Sementara itu, *kanari* menurut Matsumura, *et al* (1998:252) dalam *Kokugo Jiten* :

十分とまではいかないが、ふつうの程度以上であるさま。  
*Juubun to made wa ikanaiga, futsuu no teido ijou de arusama.*

‘Tidak sampai cukup akan tetapi pada tingkatan di atas rata-rata’.

Lalu Takeda Osaka, *et al* mendefinisikan *kekou* sebagai berikut ;

十分ではないがいちおうは。まずまず。相当に。役に立つ。  
*Juubun dewanai ga ichiou wa. Mazumazu. Soutou ni. Yakuni Tatsu.*

‘Tidak hanya cukup tetapi sekedarnya. Memadai. Lumayan. Bermanfaat’. (1997:393)

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat dipahami sementara kata *zuibun*, *kanari* dan *kekou* memiliki kemiripan makna, yaitu digunakan untuk menunjukkan suatu hal yang *cukup* maupun suatu hal yang mendekati takaran *cukup*. Berikut penulis memberikan beberapa contoh dari ketiga adverbial diatas:

(1). *Zuibun*

ずいぶん寒くなりましたね。

*Zuibun samu- ku nari- mashita ne*

Cukup dingin Konj menjadi KLampau ya

‘Cukup dingin, ya’

( *Nihongo Reibun 1987:18* )

(2). *Kanari*

ここから駅まではかなり遠い。

*Koko kara eki made wa kanari tooi.*

Sini dari stasiun sampai PT **cukup** jauh

‘Dari sini sampai ke stasiun **cukup** jauh’

( *Kikuo Nomoto, 1988:477* )

(3). *Kekkou*

彼女は自分がけっこう魅力的だと思った。

*Kanojo wa jibun ga kekkou miryokutekida*

Dia PT diri sendiri Pkl **cukup** menarik

*to omo- tta.*

Par Berpikir K.Lampau

‘Dia berpikir dirinya **cukup** menarik’

( [www.tangorin/general/kekkou](http://www.tangorin/general/kekkou) )

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat *zuibun*, *kanari* dan *kekkou* memiliki kemiripan makna yang sama, yaitu *cukup*. Karena persamaan makna tersebut sehingga membuat pembelajar bahasa Jepang

merasa kesulitan untuk membedakan penggunaannya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti ketiga adverbial tersebut apakah dapat saling menggantikan atau tidak dapat menggantikan.

### **1.1.2. Permasalahan**

1. Bagaimana makna adverbial *zuibun*, *kanari* dan *kekou* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana penggunaan adverbial *zuibun*, *kanari* dan *kekou* dalam kalimat bahasa Jepang?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan makna yang terkandung di dalam adverbial *zuibun*, *kanari* dan *kekou* pada kalimat bahasa Jepang.
2. Menjelaskan penggunaan adverbial *zuibun*, *kanari* dan *kekou* dalam kalimat bahasa Jepang.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup mengenai analisis penggunaan adverbial *zuibun*, *kanari* dan *kekou* dalam bahasa Jepang kedalam ranah semantik dan sintaksis. Semantik adalah cabang

linguistik yang membahas arti atau makna (Verhaar, 2008:13). Nitta (dalam Sutedi 2011: 64) menjelaskan bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya serta struktur dan maknanya.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan pengetahuan berbagai metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang efektif dan untuk menganalisis data (Sudaryanto, 1993:9). Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Ada tiga tahap upaya strategis yang berurutan dalam penelitian, yaitu penyediaan data, penganalisaan data yang telah disediakan itu, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:5).

##### **a. Tahap penyediaan data**

Tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2005:92) metode ini dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun 2005:94).

Penelitian ini akan menggunakan bahan penelitian yaitu data yang berupa contoh kalimat yang diambil terbatas hanya dari situs-situs resmi bahasa Jepang seperti surat kabar *Asahi Shimbun*, *yahoo.jp*, *mainichi.jp*, majalah digital *nipponia.jp* serta dari berbagai majalah yang berbahasa Jepang. Selanjutnya peneliti akan memilah data yang sudah terkumpul dan mencatat kalimat yang mengandung adverbial *zuibun*, *kanari* dan *kekou* dari sumber data tersebut.

b. Tahap Analisis data

Tahap selanjutnya adalah tahap menganalisis data. Pertama-tama penulis mengambil contoh data yang berasal dari website digital seperti *asahi shimbun*, *yahoo.jp*, *mainichi.jp* dan majalah digital *nipponia.jp*. kemudian, penulis mulai menganalisis data dengan cara mensubstitusikan ketiga adverbial dan memaparkan hasil analisis apakah ketiganya dapat saling menggantikan atau tidak serta menjelaskan nuansa yang dihasilkan setelah disubstitusi. Lalu, setelah itu data dipaparkan dengan cara mendeskripsikan melalui sebuah kalimat. Pada penulisan ini penulis menggunakan metode agih. Metode agih adalah alat penentunya pada bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Lalu teknik yang digunakan dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan teknik ganti atau substitusi. Menurut Sudaryanto (1993:48) Teknik ganti berfungsi untuk

mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti

c. Tahap Penyajian hasil analisis data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pengkajian hasil analisis data. Data yang telah dianalisis kemudian dikaji dengan bahasa yang mudah dipahami dan juga akan disajikan hasil analisis substitusi, agar para pembaca dapat mengerti sejauh mana ketiga kata tersebut dapat saling menggantikan.

## 1.5 Manfaat

Manfaat penelitian yang diperoleh adalah :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam ilmu pengetahuan linguistik baik dalam bidang semantik, sintaksis, sinonim maupun kelas kata adverbial (*fukushi*).

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan bagi pembaca dapat menyerap informasi sebanyak banyaknya dan juga menjadi salah satu sumber tambahan mengenai adverbial terutama mengenai *fukushi kanari*, *zuibun* dan *kekou*.

## 1.6 Sistematika Penelitian

### BAB I . Pendahuluan

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang permasalahan yang meliputi latar belakang dan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Dalam bab, ini penulis membahas tinjauan pustaka berupa hasil penelitian sesuai dengan teori yang diambil yaitu *zuibun*, *kanari* dan *kekkou*, sedangkan kerangka teori membahas mengenai pengertian semantik dan pengertian *fukushi* atau adverbial secara umum. Lalu yang terakhir adalah penjelasan tentang penelitian.

### BAB III. Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan hasil yang diperoleh dan menganalisa penggunaan dan makna *fukushi* adverbial *zuibun*, *kanari* dan *kekkou* dalam kalimat bahasa Jepang.

### BAB IV. Penutup

Dalam bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.